

Modul

01

MKDK4005  
Edisi 3

# Hakikat Profesi Keguruan

Prof. Dr. I G.A.K. Wardani, M.Sc.Ed.

# Daftar Isi Modul

<b>Modul 01</b>	<b>1.1</b>
Hakikat Profesi Keguruan	
<b>Kegiatan Belajar 1</b>	1.5
Pengertian dan Rasional Profesi Keguruan	
<b>Latihan</b>	1.14
<b>Rangkuman</b>	1.15
<b>Tes Formatif 1</b>	1.17
<b>Kegiatan Belajar 2</b>	1.20
Peran, Fungsi, dan Ruang Lingkup Profesi Keguruan	
<b>Latihan</b>	1.26
<b>Rangkuman</b>	1.28
<b>Tes Formatif 2</b>	1.29
<b>Kunci Jawaban     Tes Formatif</b>	1.33
<b>Glosarium</b>	1.35
<b>Daftar Pustaka</b>	1.37



## Pendahuluan

Pekerjaan sebagai guru sudah dikenal oleh masyarakat sejak berabad-abad yang lalu. Dalam berbagai kalangan masyarakat, guru dikenal sebagai orang yang membawa pencerahan bagi sekitarnya. Pengertian guru seperti ini sering dikaitkan dengan kegiatan keagamaan sehingga para guru ini dikenal sebagai pendeta, romo, ustad, dan sebagainya. Hakikat profesi keguruan yang akan kita kaji dalam Modul 1 ini berkaitan dengan guru yang tugas utamanya mendidik para peserta didik di lingkungan sekolah, mulai dari taman kanak-kanak, pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs), sampai dengan jenjang pendidikan menengah. Dengan demikian, fokus kajian hakikat profesi keguruan ini akan terbatas pada guru jenjang prasekolah dan sekolah.

Modul 1 yang berjudul hakikat profesi keguruan merupakan dasar dari kajian secara menyeluruh tentang profesi keguruan. Hakikat yang mencakup apa, mengapa, dan bagaimana haruslah dikuasai secara tuntas dan benar sebelum Anda menginjak kajian aspek-aspek lain dari profesi keguruan. Oleh karena itu, penguasaan terhadap hakikat profesi keguruan ini merupakan prasyarat bagi penguasaan kompetensi yang dituntut pada modul-modul berikutnya. Dengan demikian, Anda tidak mungkin mengkaji modul-modul berikutnya sebelum penguasaan terhadap Modul 1 ini mantap atau tuntas.

Sesuai dengan uraian di atas, kompetensi umum yang harus Anda kuasai setelah menyelesaikan Modul 1 ini adalah mampu menjelaskan secara komprehensif hakikat profesi keguruan. Secara lebih perinci, kompetensi umum tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Menjelaskan pengertian profesi dan profesi keguruan secara komprehensif.
2. Memberikan rasional/alasan mengapa guru perlu menguasai profesi keguruan.
3. Menjelaskan fungsi dan peran profesi keguruan.
4. Mendeskripsikan ruang lingkup profesi keguruan.

Untuk membantu Anda menguasai kompetensi yang dituntut, modul ini diorganisasikan menjadi dua kegiatan belajar (KB). Kegiatan Belajar 1 membahas pengertian dan rasional profesi keguruan. Sementara itu, Kegiatan Belajar 2 mengenai fungsi, peran, dan ruang lingkup profesi keguruan. Dari judul kegiatan belajar tersebut, Anda dapat memperkirakan bahwa KB 1 berkaitan dengan penguasaan kompetensi 1 dan 2, sedangkan KB 2 berkaitan dengan pencapaian kompetensi 3 dan 4.

### Petunjuk Belajar

Agar Anda dapat menguasai kompetensi yang dituntut secara tuntas dan mampu meningkatkan kemampuan belajar mandiri Anda, Anda harus mengikuti kiat-kiat belajar mandiri sebagaimana yang diuraikan pada tinjauan mata kuliah. Di samping kiat-kiat belajar mandiri, untuk menguasai kompetensi yang dituntut dalam Modul 1 ini, secara khusus Anda diharapkan mengikuti petunjuk belajar berikut ini.

1. Baca UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Fokuskan perhatian Anda pada bagian yang berkaitan dengan guru profesional (dalam UU Nomor 14 Tahun 2005) serta standar pendidik dan tenaga kependidikan untuk setiap jenjang pendidikan (dalam PP Nomor 19 Tahun 2005) serta revisinya pada PP Nomor 32 Tahun 2013.
2. Carilah melalui berbagai sumber makna istilah profesi atau persyaratan suatu pekerjaan yang disebut profesi. Bandingkan temuan Anda dengan temuan teman-teman Anda. Berdiskusilah dan sepakati apa yang dimaksud dengan profesi.
3. Amati dan jika perlu berdiskusilah dengan teman-teman guru, apakah mereka merasa sudah mengajar secara profesional.
4. Jika memungkinkan, cobalah cari orang-orang yang bekerja dalam profesi lain, seperti dokter, bidan, dan hakim. Cobalah berdiskusi dengan mereka tentang konsep profesi yang mereka anut. Tanyakan berbagai aspek yang menurut Anda merupakan persyaratan untuk mampu melaksanakan tugas dalam bidang pekerjaan mereka.

Dengan mengikuti petunjuk belajar di atas, Anda akan lebih mudah menguasai kompetensi yang dituntut. Di samping itu, kemampuan belajar mandiri Anda akan semakin terasah sehingga Anda akan mampu menjadi *independent learner* atau pembelajar mandiri.

Selamat belajar. Anda pasti sukses.

# Pengertian dan Rasional Profesi Keguruan

## Kegiatan Belajar 1

Bekerja sebagai guru merupakan satu pilihan yang umumnya didominasi oleh kaum wanita meskipun kaum pria juga banyak yang memilih menjadi guru. Kecenderungan wanita menjadi guru dapat dilihat dari proporsi pria dan wanita yang duduk di bangku pendidikan guru, baik pendidikan pra-jabatan maupun pendidikan dalam jabatan. Jumlah wanita hampir selalu lebih banyak dibandingkan pria. Bahkan, pada jenjang pendidikan tingkat magister (S2), ada contoh yang menarik. Di satu perguruan tinggi swasta yang cukup terkenal, dari 11 mahasiswa yang mengambil Program Studi Teknologi Pendidikan, hanya ada satu orang pria sehingga sering dijuluki “anak penyamun di sarang perawan”. Perlu dicatat bahwa para mahasiswa ini adalah para guru dan dosen yang sedang mengambil pendidikan lanjut untuk meningkatkan kualifikasi akademis. Sebagai seorang pendidik, Anda tentu mempunyai alasan tersendiri mengapa Anda memilih profesi guru. Semua guru harus percaya dan yakin bahwa guru bukanlah pekerjaan yang dapat dilakukan oleh sembarang orang karena pekerjaan sebagai guru adalah sebuah profesi.

Terkait dengan pengantar di atas, kompetensi yang wajib Anda kuasai setelah menyelesaikan KB 1 ini adalah mampu menjelaskan apa itu profesi keguruan dan mengapa seorang guru harus menguasai profesi keguruan. Oleh karena itu, kajian utama KB 1 ini mencakup apa yang dimaksud dengan profesi dan mengapa guru harus seorang profesional. Sehubungan dengan itu, KB 1 ini akan terdiri atas tiga subtopik, yaitu pengertian profesi keguruan, karakteristik profesi guru, dan rasional keberadaan profesi keguruan. Agar berhasil menguasai kompetensi tersebut, silakan baca uraian, cermati contoh-contoh yang diberikan, kerjakan latihan, berdiskusi dengan teman jika terdapat masalah, dan kerjakan tes formatif untuk menguji tingkat pencapaian kompetensi.

### A. PENGERTIAN PROFESI KEGURUAN

Profesi keguruan terdiri atas dua kata, yaitu kata profesi dan keguruan. Untuk menjelaskan makna istilah ini secara harfiah, kita harus tahu terlebih dahulu makna kata profesi dan keguruan. Secara harfiah, jika kita buka kamus, kata profesi dimaknai sebagai pekerjaan. Namun, dalam kajian ini, bukan setiap pekerjaan dapat disebut profesi, sebagaimana yang sering terdengar di masyarakat. Misalnya, ada yang mengatakan si A berprofesi sebagai pemulung atau si B berprofesi sebagai pembantu

rumah tangga. Dari kata profesi, dapat dibentuk kata profesional dan profesionalisme. Untuk memantapkan pemahaman, mari kita ulas terlebih dahulu makna kata profesi, profesional, dan profesionalisme.

*Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang disingkat KBBI (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1997) memaknai profesi sebagai pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu. Sementara itu, istilah profesional (kata sifat) diartikan sebagai sesuatu yang bersangkutan dengan profesi. Dari kedua pengertian ini, kita dapat mengatakan bahwa sebuah profesi memerlukan persyaratan khusus bagi orang yang melakukannya, sedangkan orang yang menggeluti sebuah profesi dapat disebut sebagai seorang profesional. Dengan pengertian ini, pekerjaan yang disebut profesi hanya mungkin dikerjakan oleh orang yang menguasai persyaratan tersebut. Dengan perkataan lain, tidak sembarang orang dapat mengerjakan pekerjaan yang disebut profesi. Berdasarkan pengertian sederhana tersebut, tidak sembarang pekerjaan dapat disebut profesi dan tidak sembarang orang dapat disebut seorang profesional. Selanjutnya, profesionalisme (kata benda) dimaknai sebagai mutu, kualitas, atau tindak tanduk yang mencerminkan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Coba Anda pikirkan contoh-contoh pekerjaan yang dapat disebut sebagai profesi. Salah satu contoh adalah guru. Sejalan dengan pengertian profesi, untuk menjadi guru, seseorang harus memiliki keahlian tertentu yang berkaitan dengan menjadi guru. Contoh lain adalah profesi bidan, dokter, atau hakim yang semuanya memerlukan keahlian khusus agar dapat melaksanakan tugas sebagai bidan, dokter, atau hakim.

Kata kedua yang perlu kita kaji adalah keguruan yang berasal dari kata guru. Analog dengan makna imbuhan ke-an, seperti dalam kata kesiswaan dan kebinekaan, yang keduanya bermakna **berkaitan dengan siswa atau bineka** (perbedaan), keguruan dapat kita maknai sebagai hal yang berkaitan dengan menjadi guru. Sehubungan dengan itu, ilmu keguruan berarti ilmu yang berkaitan dengan menjadi guru. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa profesi keguruan dapat dimaknai sebagai ilmu yang mencakup berbagai hal atau aspek yang berkaitan dengan pekerjaan sebagai guru yang profesional. Sejalan dengan pengertian tersebut, mata kuliah Profesi Keguruan akan mengajak Anda menekuni berbagai aspek yang harus dikuasai agar mampu menjalani pekerjaan sebagai guru yang profesional. Tentu saja, mata kuliah ini tidak mengulas secara perinci semua aspek yang harus Anda kuasai karena hal tersebut akan dikaji dalam berbagai mata kuliah. Dengan perkataan lain, mata kuliah Profesi Keguruan merupakan payung dari semua mata kuliah yang berkaitan dengan keguruan atau menjadi guru, di samping merupakan mata kuliah yang secara lugas menyajikan karakteristik sebuah profesi serta kemampuan atau kompetensi utuh yang wajib dimiliki oleh seseorang yang ingin menjadi guru profesional.

## B. KARAKTERISTIK PROFESI GURU

Sejalan dengan pengertian dan persyaratan profesi seperti yang telah diuraikan di atas, guru atau yang sering dikenal sebagai pengajar merupakan satu profesi. Oleh karena itu, guru sebagai profesi tidak dapat dilepaskan dari pemahaman yang solid tentang apa itu profesi, seperti apa ciri-ciri sebuah profesi, dan persyaratan apa yang harus dipenuhi oleh sebuah pekerjaan agar dapat disebut sebagai profesi. Tanpa pemahaman yang solid tentang karakteristik profesi, pembicaraan tentang mengajar atau menjadi guru sebagai profesi akan mengambang karena tidak mempunyai landasan yang kuat.

Ditinjau dari persyaratan untuk mampu mengerjakan sebuah pekerjaan yang disebut profesi, Darling-Hamond dan Goodwin (1993) menyatakan bahwa pekerjaan yang bersifat profesional paling tidak mempunyai tiga ciri atau karakteristik utama. Ketiga ciri tersebut adalah (1) dalam melaksanakan pekerjaan, penerapan ilmu yang melandasi profesi didasarkan pada kepentingan individu dalam setiap kasus; (2) mempunyai mekanisme internal yang terstruktur, yang mengatur rekrutmen, pelatihan, dan pemberian lisensi (izin kerja); serta (3) memiliki ukuran standar untuk praktik yang etis dan memadai dalam mengemban tanggung jawab utama terhadap kebutuhan kliennya. Mari kita ulas setiap persyaratan secara lebih perinci.

Bertolak dari pandangan tersebut, persyaratan pertama menyiratkan bahwa pekerjaan sebagai guru dapat digolongkan sebagai profesi jika dilandasi oleh bidang ilmu yang terkait, dalam hal ini adalah ilmu mengajar/ilmu keguruan, yaitu apa yang disebut sebagai *the scientific basis of the arts of teaching* atau dasar ilmiah dari seni mengajar. Dalam kaitan ini, (barangkali Anda juga sudah sering mendengarnya) mengajar dikatakan paduan antara ilmu dan seni. Ini tentu terkait dengan kasus yang beraneka ragam dan yang tidak mungkin ditangani secara seragam. Teknik tertentu mungkin efektif diterapkan untuk peserta didik di satu desa, tetapi kurang efektif jika diterapkan pada peserta didik di kota. Karena itu, sering dikatakan bahwa tidak ada resep dalam pendidikan. Artinya, guru harus kreatif dalam melayani anak didik karena setiap anak mempunyai keunikan tersendiri. Di sinilah letaknya seni mengajar yang sangat tergantung dari kemauan, kemampuan, dan kekayaan pengalaman mengajar seorang guru. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa seni mengajar berkembang seiring dengan pengalaman mengajar guru yang memang mau belajar dari pengalamannya. Artinya, seni mengajar tersebut tidak didapat begitu saja, tetap harus dicari melalui pengalaman yang panjang dan yang didasari oleh keinginan untuk belajar.

Apakah menurut Anda para guru di Indonesia ini atau Anda sendiri sudah mendasari pekerjaan Anda dengan penguasaan bidang ilmu keguruan tersebut dan dalam penerapannya selalu didasarkan pada kepentingan siswa secara individual? Jika ya, sebagai guru, Anda sudah memenuhi persyaratan nomor satu sebagai pekerja profesional. Persyaratan kedua, harus ada lembaga yang berkaitan dengan pendidikan guru, yang mengatur rekrutmen calon guru, pendidikan dan pelatihannya, serta pemberian izin atau lisensi untuk mengajar. Coba Anda pikirkan, apakah persyaratan ini sudah dipenuhi di Indonesia? Persyaratan ini tentu terkait dengan (1) bagaimana cara

merekrut calon guru, (2) bagaimana program pendidikannya, dan (3) persyaratan apa yang harus dipenuhi untuk layak mengajar. Anda dapat mengingat ulang atau mencari informasi dari berbagai lembaga pendidikan guru untuk menjawab pertanyaan ini. Di samping itu, Anda dapat mengerjakan satu kegiatan seperti yang dicantumkan dalam kotak berikut.

Coba Anda ingat sekaligus catat persyaratan dan proses yang harus Anda tempuh untuk menjadi mahasiswa dalam program pendidikan yang sedang Anda tempuh sekarang. Berbekalkan catatan tersebut, berdiskusilah dengan guru-guru di tempat Anda mengajar tentang proses yang mereka tempuh ketika memasuki lembaga pendidikan guru sampai tamat. Simpulkan hasil diskusi tersebut, kemudian cocokkan kesimpulan Anda dengan teman-teman yang bersama-sama mengambil mata kuliah ini.

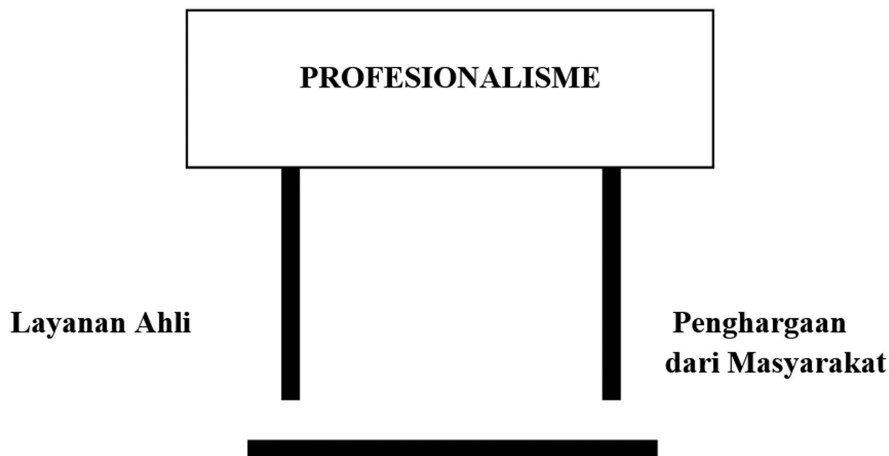
Dari hasil diskusi tersebut, mestinya Anda dapat menyimpulkan bahwa rekrutmen dilakukan oleh lembaga pendidikan guru (LPG) berdasarkan berbagai ketentuan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mengacu pada kebutuhan guru dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap calon guru. Proses pendidikan yang dihayati oleh setiap calon guru mungkin bervariasi antar-LPG, tetapi intinya semua calon guru akan melalui poses pendidikan yang memungkinkan mereka menjadi calon guru yang mampu menjalankan tugas sebagai guru yang profesional. Terakhir, para calon guru ini akan memperoleh kelayakan untuk menjadi guru jika sudah menguasai kompetensi akademis (dalam undang-undang diperinci menjadi kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional) serta mampu menerapkan kompetensi tersebut dalam konteks yang sebenarnya, yaitu sekolah. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 8 yang berbunyi, "Guru wajib memiliki kualifikasi akademis, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional," hanya mereka yang memenuhi persyaratan tersebut yang dapat diangkat atau diizinkan menjadi guru. Dengan demikian, persyaratan untuk diangkat menjadi guru sangat jelas dan diatur dalam undang-undang.

Persyaratan terakhir adalah memiliki ukuran standar yang etis dalam melayani klien. Ini berarti harus ada semacam kode etik bagi setiap pekerja profesional, baik itu guru, bidan, dokter, maupun hakim, dan masih banyak lagi pekerja profesional lainnya. Bagi guru, kode etik yang diterapkan ketika melayani anak didik selalu berorientasi pada kebutuhan dan kepuasan anak didik. Pada gilirannya, kepuasan yang dirasakan oleh anak didik akan merupakan kepuasan guru. Oleh karena itu, guru harus mengenal dengan baik karakteristik dan kebutuhan peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya. Demikian pula bidan, dokter, dan hakim harus paham benar karakteristik dan kebutuhan klien yang dihadapinya. Sejalan dengan itu, kode etik juga berfungsi mencegah tindakan



yang dapat merugikan peserta didik atau klien yang dihadapi. Misalnya, kode etik ini akan mencegah guru untuk membocorkan rahasia negara yang berkaitan dengan proses pendidikan, misalnya membocorkan soal ujian. Mungkin, Anda akan bertanya, jika guru membocorkan soal ujian, peserta didik tentu akan diuntungkan, bukan dirugikan, apakah benar demikian? Jika Anda menjawab ya, berarti Anda belum paham akan esensi pendidikan yang seyogianya dikuasai dengan baik oleh guru profesional. Pembocoran soal ujian, lebih-lebih oleh guru, merupakan dosa besar karena guru telah mendidik anak-anak dengan cara yang salah dan yang akan menjurus pada berbagai kebohongan, sesuatu yang sangat tidak diharapkan terjadi dalam dunia pendidikan. Di samping cedera karakter, perbuatan guru seperti ini akan berakibat fatal bagi peserta didik. Jika ketahuan, tidak mustahil kelulusannya dapat dibatalkan dan ini pasti akan mencoreng nama baik guru. Demikian pula para hakim yang harus mengikuti kode etik sehingga mencegah terjadinya putusan yang keliru. Jika kode etik dilanggar, dampaknya tidak hanya menimpa para profesional (guru, dokter, hakim, dan sebagainya), tetapi juga akan menyusahkan klien yang ditangani.

Dari sisi lain, karakteristik profesi guru juga mengacu pada karakteristik profesionalisme yang ditandai oleh dua pilar penyangga utama, sebagaimana yang terlihat pada Gambar 1.1, yaitu layanan ahli yang aman menjamin kemaslahatan klien serta pengakuan dan penghargaan dari masyarakat (Raka Joni, 1989; Konsorsium Ilmu Pendidikan, 1993).



Gambar 1.1  
Dua Pilar Penyangga Profesionalisme

Pilar yang pertama, yaitu layanan ahli, harus mampu ditunjukkan secara meyakinkan dengan berpegang pada kode etik profesi (Tilaar, 1995) sehingga masyarakat merasa aman menerima layanan tersebut. Ini berarti guru harus benar-benar ahli dalam melayani peserta didik yang menjadi kliennya dengan menerapkan berbagai kiat ilmu

keguruan serta kode etik guru. Jika layanan ahli tidak muncul, masyarakat yang dilayani akan merasa tidak nyaman dan kecewa karena pendidikan anak-anaknya tidak sesuai dengan standar nasional yang mereka harapkan. Pilar layanan ahli yang tidak terwujud akan membuat bangunan profesionalisme menjadi goyah dan mungkin ambruk karena pilar penyangganya tidak kuat atau bahkan hilang sama sekali. Dapat ditebak, kondisi seperti ini akan membuat banyak anggota masyarakat yang merasa tidak puas dan menarik diri dari pelayanan tersebut. Demikian pula halnya dengan profesi lain. Bidan atau dokter yang membuat pasiennya merasa nyaman dan aman akan dikunjungi oleh banyak pasien. Sebaliknya, bidan atau dokter yang membuat pasiennya tidak nyaman dan aman akan ditinggalkan.

Di pihak lain, pengakuan dan penghargaan masyarakat terhadap layanan ahli yang diberikan akan memperkokoh keterandalan profesi tersebut. Oleh karena itu, terdapat hubungan timbal balik antara keterandalan layanan dengan pengakuan dan penghargaan masyarakat. Makin andal layanan ahli yang diberikan dan makin tinggi rasa aman yang dirasakan penerima layanan, makin tinggi pula penghargaan dan pengakuan dari masyarakat. Coba Anda pikirkan, dalam bentuk apa pengakuan masyarakat ini terwujud. Pengakuan dari masyarakat ini dapat terwujud dalam berbagai bentuk, seperti tunjangan profesi yang sudah direalisasikan bagi guru yang sudah berpredikat guru atau pendidik profesional, rasa hormat masyarakat terhadap guru dan sekolah, atau pemberian tanda jasa atau penghargaan yang berupa sertifikat, kesempatan untuk mengikuti peristiwa di tingkat regional atau nasional, bahkan di tingkat internasional. Di samping itu, ada pula bentuk penghargaan yang sangat khas. Dalam kaitan ini, barangkali Anda tahu bahwa ada beberapa sekolah yang menjadi favorit masyarakat sehingga setiap awal tahun ajaran selalu menjadi rebutan orang tua siswa. Mereka ingin anaknya diterima di sekolah favorit tersebut. Ini merupakan salah satu wujud penghargaan atau pengakuan yang sebenarnya dari masyarakat. Dalam konteks ini, perlu ditekankan sekali lagi bahwa tugas-tugas guru yang bersifat profesional harus ditunjang oleh sistem penghargaan yang membetahkan sehingga guru mampu memfokuskan diri pada peningkatan kualitas layanan yang diberikan.

Hal ini sejalan dengan kriteria pekerjaan profesional yang menyebutkan bahwa sebagai pekerja profesional, guru berhak mendapat imbalan yang layak. Imbalan yang layak bukan hanya dalam bentuk materi, tetapi juga dalam bentuk penghargaan/rajaan/segan/hormat masyarakat terhadap guru, seperti yang sudah diuraikan di atas. Jika penghargaan/imbalan ini masih terabaikan, citra guru profesional tidak akan muncul. Bagaimana mungkin seorang guru dapat memfokuskan diri pada tugas profesionalnya jika imbalan yang diterimanya tidak mencukupi untuk hidup secara layak. Guru yang seperti ini akan mencari penghasilan tambahan dengan berbagai cara. Tidak mustahil jika pekerjaan sambilan kemudian berubah menjadi pekerjaan utama sehingga pekerjaan sebagai guru terabaikan, bahkan kemudian menjadi pekerjaan sambilan. Jika hal seperti ini terjadi, predikat guru profesional tidak dapat dipertahankan karena pilar penyangga profesionalisme sudah tidak kokoh lagi. Hal yang sama juga akan terjadi jika yang diutamakan hanya penghargaan dan imbalan yang layak, tanpa memberikan fokus yang

sama pada pemberian layanan ahli yang andal. Dengan demikian, jelas bahwa layanan ahli dan penghargaan kepada masyarakat sangat terkait erat. Jika salah satu pilar ambruk, profesionalisme akan runtuh. Jika kedua pilar ini ambruk, dapat dipastikan tidak ada profesionalisme dalam pekerjaan tersebut. Dengan perkataan lain, pekerjaan itu tidak dapat lagi disebut sebagai profesi.

Menyimak apa yang terjadi di dunia pendidikan guru, ilmu mengajar atau ilmu keguruan memang merupakan tekanan utama, baik sebagai kompetensi akademis maupun kompetensi profesional. Dalam undang-undang, ilmu keguruan yang harus dikuasai guru disebut sebagai kompetensi pedagogis. Namun, perlu diingat bahwa ketika para guru atau calon guru dilatih untuk menerapkan segala ilmu mengajar atau ilmu keguruan tersebut dalam konteks yang autentik di sekolah. Keempat kompetensi yang disebut oleh undang-undang (yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial) muncul secara terintegrasi, sebagaimana yang disiratkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru. Hal ini terutama dapat dilihat dalam penyelenggaraan program pendidikan profesi guru (program PPG) yang dirintis melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 8 Tahun 2009 dan Nomor 9 Tahun 2010. Dilihat dari cara penyiapan calon guru, dengan makin menariknya pekerjaan sebagai guru, jumlah peminat yang ingin menjadi guru cukup banyak sehingga seleksi yang ketat dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan guru. Demikian pula dengan adanya sertifikat pendidik yang merupakan syarat untuk diangkat menjadi guru dan akreditasi program pendidikan guru, termasuk program PPG oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), tidak diragukan lagi bahwa guru dapat digolongkan sebagai pekerja profesional.

Ciri lain dari seorang yang benar-benar profesional adalah adanya kemampuan dan kemauan untuk selalu mengembangkan diri serta meningkatkan penguasaan kompetensi yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas layanan yang diberikan kepada kliennya. Seorang guru yang benar-benar menghayati pekerjaan mengajar sebagai satu profesi akan selalu berupaya belajar dan belajar. Dengan cara belajar, pengetahuan dan variasi pengajarnya akan menjadi semakin kaya sehingga ia akan menjadi lebih bersemangat dalam melayani peserta didik. Selanjutnya, dengan menerapkan berbagai pengetahuan dan variasi penyampaian yang semakin kaya, pembelajaran yang dikelolanya akan menjadi lebih efektif. Hal ini akan tercermin dalam hasil belajar para siswa yang semakin meningkat. Bagi seorang guru profesional, tidak ada kata berhenti untuk belajar karena ia memang seharusnya menjadi pembelajar sepanjang hayat. Kiat belajar sepanjang hayat seyogianya memang menyatu dalam diri seorang guru profesional sehingga ia akan selalu berupaya menghasilkan lulusan yang lebih baik, bukan hanya lebih banyak. Dengan belajar secara terus-menerus, guru akan mendapat kepuasan ganda, yaitu merasa lebih percaya diri dan merasa puas dengan peningkatan hasil belajar para peserta didik.

### C. RASIONAL

Mengapa guru/calon guru perlu menguasai atau memiliki wawasan yang memadai tentang profesi keguruan? Jawaban dari pertanyaan ini tentu terkait dengan pengertian dan karakteristik sebuah profesi, dalam hal ini profesi guru. Sebagaimana yang sudah diungkapkan di atas, menurut Darling-Hammond dan Goodwin, ada tiga karakteristik umum yang wajib dimiliki oleh pekerjaan profesional. Dalam ungkapan yang agak berbeda, ketiga karakteristik tersebut adalah (1) pekerjaan dilandasi atau dilaksanakan berdasarkan ilmu terkait yang disebut sebagai, *codified body of knowledge* atau bidang ilmu yang sesuai, (2) ada mekanisme terstruktur untuk mengatur perekrutan, pendidikan, dan penetapan standar praktik yang etis dan tepat, serta (3) tanggung jawab utama adalah kemaslahatan/kepuasan klien.

Jika memang guru adalah pekerja profesional, sudah seharusnya guru memenuhi ketiga persyaratan tersebut sehingga mampu memberikan layanan ahli yang membuat peserta didik dan masyarakat luas, khususnya orang tua peserta didik, menjadi puas dan merasa aman atas layanan yang diberikan. Agar mampu memberikan layanan yang seperti itu, mau tidak mau guru harus menguasai dengan mantap (baik teori maupun praktik penerapannya) berbagai aspek dari ilmu keguruan tersebut. Sebagai contoh, bagaimana mungkin seorang guru mampu menyusun rencana pembelajaran kalau dia belum menguasai bentuk dan cara membuat rencana tersebut. Bagaimana mungkin guru mampu memotivasi peserta didik untuk belajar kalau dia belum menguasai berbagai teknik untuk memotivasi siswa. Secara umum, semua aspek ilmu keguruan tersebut dikaji dalam mata kuliah Profesi Keguruan. Dengan demikian, mata kuliah Profesi Keguruan merupakan payung dari seluruh mata kuliah yang terkait dengan ilmu keguruan. Melalui mata kuliah Profesi Keguruan, para calon guru diharapkan memiliki wawasan umum tentang bagaimana menjadi guru.

Apa yang harus dikuasai oleh guru agar mampu menjadi guru profesional juga dipersyaratkan bagi profesi lain. Seorang bidan tentu harus menguasai ilmu kebidanan yang pasti terdiri atas berbagai pengetahuan atau ilmu yang terkait dengan pekerjaan bidan, demikian pula seorang dokter, hakim, ataupun pengacara. Cobalah Anda cari contoh-contoh lain.

Bertitik tolak dari uraian di atas, tampaknya guru yang profesional memang ditunggu-tunggu dalam dunia pendidikan di Indonesia. Namun, apakah harapan ini akan terwujud? Pertanyaan ini masih susah dijawab secara pasti karena kenyataan di lapangan menimbulkan tanda tanya besar, yang membuat dunia pendidikan menjadi sorotan tajam. Berikut ini dapat Anda simak berbagai peristiwa yang meresahkan tersebut yang mengerucut pada kesimpulan bahwa fakta di lapangan menunjukkan banyaknya penyimpangan yang terjadi dalam upaya mengangkat harkat dan martabat guru. Cermatilah peristiwa ini dengan saksama.

Berbagai peristiwa yang pernah terjadi dalam penyelenggaraan ujian nasional (UN) yang juga melibatkan para guru dan kepala sekolah merupakan tamparan yang telak bagi profesi guru karena peristiwa tersebut sangat bertentangan dengan etika sebuah

profesi. Guru yang memerintahkan murid atau siswa untuk membantu temannya dalam ujian, bahkan ada guru yang langsung membantu para siswanya dengan memberi kunci jawaban, tentu sangat bertentangan dengan etika satu profesi, dalam hal ini profesi guru. Jika begini halnya, kapan kita dapat mengharapkan kualitas lulusan akan meningkat? Bukan hanya itu, masih ada yang lebih mengerikan lagi. Ketika Undang-Undang Nomor 14/2005 tentang Guru dan Dosen yang mempersyaratkan guru harus berkualifikasi minimal sarjana (S1) atau diploma empat (D4) diterbitkan dan diberlakukan, sebagian guru menyikapinya secara membabi buta. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Wardani (2008), kebijakan ini menimbulkan kepanikan yang berakibat cukup fatal. Berita yang dimuat dalam *Kompas*, 25 Februari 2006, dengan judul berita, “Guru SD Mulai Berlomba ‘Memburu’ Gelar S1,” tentu sangat menarik, lebih-lebih bagi mereka yang peduli akan dunia pendidikan. Kepanikan guru, setelah tahu bahwa kualifikasi akademis minimal yang harus dimiliki oleh guru adalah S1/D4, mencerminkan kebingungan luar biasa. Guru SD di Jakarta langsung memburu gelar dengan mengambil program S1 secara sembarangan, bahkan yang paling memprihatinkan banyak yang mengambil Program Studi S1 Administrasi Perkantoran. Hal ini pasti sangat merugikan guru dan sekolah tempatnya mengajar. Kompetensi akademis dan profesional yang akan diperoleh guru melalui perburuan gelar secara sembarangan tersebut tidak akan mendukung peningkatan kinerja sebagai guru profesional yang diharapkan akan menghasilkan lulusan yang lebih bermutu. Dengan demikian, perolehan gelar secara sembarangan tersebut tidak akan berdampak positif, baik bagi guru maupun bagi SD sendiri.

Bertitik tolak dari kejadian di atas, sebagai guru yang sedang menempuh pendidikan dalam jabatan untuk memenuhi persyaratan kualifikasi akademis, Anda pasti tidak akan melakukan hal-hal yang bertentangan dengan karakteristik seorang guru profesional. Sebagai mahasiswa Universitas Terbuka, Anda diharapkan dapat menjadi model guru profesional bagi rekan-rekan Anda sekaligus bagi para peserta didik yang menjadi tanggung jawab Anda. Hal ini sangat penting karena belajar dari model cukup efektif, baik bagi anak-anak maupun orang dewasa (M.J. Elias, *et al*, 1997; Wardani, 2001). Anak-anak akan jauh lebih percaya kepada apa yang dilakukan guru daripada apa yang dikatakan guru. Kemampuan guru memelihara kepercayaan para muridnya merupakan hal positif dalam memelihara kepercayaan masyarakat terhadap guru sehingga ungkapan “guru dapat digugu dan ditiru” memang benar-benar terwujud. Sebagai guru, Anda barangkali dapat membuktikan kebenaran pendapat ini. Anda dapat juga memberikan bukti nyata dengan menunjukkan berbagai tindakan yang dapat meyakinkan masyarakat di sekitar Anda bahwa guru memang patut digugu dan ditiru.

Cobalah Anda tanyakan kepada sekitar lima warga masyarakat di sekitar Anda. Bagaimana pendapat mereka tentang ungkapan “guru dapat ditiru dan digugu”? Bandingkan kelima pendapat tersebut, kemudian simpulkan bagaimana sosok citra guru di masyarakat. Bandingkan pula kesimpulan yang Anda peroleh dengan kesimpulan yang diperoleh oleh teman-teman Anda.



## Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Diskusikan dengan teman-teman Anda apa perbedaan utama antara pekerjaan yang disebut profesi dengan pekerjaan yang bukan profesi! Berikan contoh-contoh untuk memantapkan pendapat tersebut!
- 2) Hakim, jaksa, pengacara, dan polisi merupakan pekerjaan profesional. Cobalah cermati berbagai berita yang terkait dengan kasus-kasus yang melibatkan hakim, jaksa, pengacara, dan polisi. Apa yang dapat Anda simpulkan dari berita-berita tersebut? Beri alasan mengapa Anda berpendapat seperti itu!
- 3) Ilmu keguruan merupakan salah satu ilmu yang harus dikuasai oleh guru sebagai bagian esensial dalam profesi keguruan. Cobalah Anda identifikasi mata kuliah apa saja yang tergolong dalam ilmu keguruan tersebut!
- 4) Salah satu karakteristik dari seorang guru yang profesional adalah mau dan mampu belajar sepanjang hayat. Diskusikan dalam kelompok, apa yang akan terjadi jika guru tidak mau belajar sepanjang hayat!

### *Petunjuk Jawaban Latihan*

Agar latihan Anda berlangsung dalam arah yang benar dan Anda dapat mengetahui tingkat kebenaran latihan yang Anda kerjakan, bacalah rambu-rambu berikut ini.

- 1) Latihan ini sangat mudah. Untuk mengerjakannya, berdiskusilah dalam kelompok kecil (3—4 orang). Anggota kelompok dapat berasal dari teman-teman guru di tempat Anda mengajar atau teman-teman yang mengambil mata kuliah yang sama (jika mungkin). Anda sebaiknya memimpin diskusi jika diskusi dilakukan dengan teman-teman guru satu sekolah. Ingat kembali definisi profesi dan ciri-ciri sebuah profesi. Dari sini, Anda dapat mendeskripsikan karakteristik pekerjaan yang bukan tergolong profesi sehingga kelompok dapat mengontraskannya. Tanyakan kepada anggota kelompok apa itu yang disebut profesi dan apa ciri-cirinya. Dari sini, tanyakan apa bedanya dengan pekerjaan bukan profesi. Contoh-contoh dapat muncul secara spontan jika definisi dan ciri-ciri sudah benar.
- 2) Setelah mengerjakan sendiri latihan ini (mencari dan merangkum isi berita tentang kasus-kasus yang melibatkan hakim, jaksa, pengacara, dan polisi), berdiskusilah dengan dua atau tiga orang teman guru atau teman yang mengambil mata kuliah ini. Rekamlah hasil diskusi kelompok dengan menggunakan sebuah tabel sehingga mudah disimpulkan. Tabel berikut ini yang sudah dilengkapi dengan contoh dapat digunakan. Akan tetapi, tentu saja Anda bebas membuat tabel yang sesuai dengan berita yang Anda peroleh dan selera Anda dalam mengulasnya. Dari berbagai berita yang sudah direkam dalam tabel dan sudah diberi komentar, kelompok dapat menyimpulkan hasil diskusi tersebut.

Kasus	Yang Terlibat	Komentar
Tertangkap basah menyuap	Pengacara	

Kesimpulan:

.....  
 .....  
 .....

- 3) Tugas ini sangat mudah. Anda dapat mengecek daftar mata kuliah dalam kurikulum program pendidikan yang Anda tempuh. Perlu diingat bahwa mata kuliah keguruan, di samping yang bersifat murni keguruan, sebagian besar berkaitan dengan bidang studi yang akan diajarkan. Dengan demikian, mata kuliah ilmu keguruan dapat dipilah menjadi dua kelompok, yaitu yang bersifat umum dan yang biasanya diambil oleh semua calon guru dan yang bersifat khusus pendidikan bidang studi, yang hanya diambil oleh program pendidikan bidang studi tertentu.
- 4) Anda dapat memandu diskusi ini dengan menyiapkan subtopik diskusi yang berkaitan dengan tugas guru serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) yang pesat. Berdasarkan kedua butir tersebut, Anda dapat mendiskusikan dampaknya bagi pendidikan secara umum, bagi peserta didik, dan bagi masa depan bangsa jika guru tidak mau belajar sepanjang hayat.



## Rangkuman

Setelah mengerjakan latihan, bacalah rangkuman berikut dengan cermat untuk memantapkan pemahaman Anda. Bandingkan pula rangkuman tersebut dengan catatan/rangkuman yang Anda buat sendiri. Jika terdapat perbedaan, pikirkan mengapa perbedaan tersebut terjadi.

1. Profesi keguruan merupakan satu mata kuliah yang berkaitan dengan ilmu yang perlu dikuasai oleh seseorang yang ingin menjadi guru. Hal ini sejalan dengan makna profesi yang berarti pekerjaan yang memerlukan persyaratan khusus berupa penguasaan keahlian tertentu untuk menjalankan atau melakukan pekerjaan tersebut dan kata keguruan yang berarti segala sesuatu yang perlu dikuasai untuk menjadi guru. Dari kata profesi, dapat dibentuk kata profesional dan kata profesionalisme. Kata profesional merupakan kata sifat yang berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan profesi; sedangkan profesionalisme (kata benda) dimaknai sebagai mutu, kualitas, atau tindak tanduk yang mencerminkan ciri suatu profesi atau orang yang profesional.

2. Pekerjaan yang bersifat profesional paling tidak mempunyai tiga ciri atau karakteristik utama. Ketiga ciri tersebut adalah (1) dalam pelaksanaan tugas/pekerjaan, penerapan ilmu yang melandasi profesi didasarkan pada kepentingan individu dalam setiap kasus; (2) mempunyai mekanisme internal yang terstruktur dan yang mengatur rekrutmen, pelatihan, dan pemberian lisensi (izin kerja); serta (3) ukuran standar untuk praktik yang etis dan memadai dalam mengemban tanggung jawab utama terhadap kebutuhan kliennya.
3. Bertolak dari pandangan pada nomor 2, uraian singkat dari setiap persyaratan sebagai berikut.
  - a. **Persyaratan pertama** menyiratkan bahwa pekerjaan sebagai guru dapat digolongkan sebagai profesi jika dilandasi oleh bidang ilmu yang terkait, dalam hal ini adalah ilmu mengajar/ilmu keguruan, yaitu apa yang disebut sebagai *the scientific basis of the arts of teaching* atau dasar ilmiah dari seni mengajar. Dalam kaitan ini, mengajar dikatakan paduan antara ilmu dan seni.
  - b. **Persyaratan kedua** harus ada lembaga yang berkaitan dengan pendidikan guru yang mengatur rekrutmen calon guru, pendidikan dan pelatihannya, serta pemberian izin atau lisensi untuk mengajar.
  - c. **Persyaratan terakhir** adalah memiliki ukuran standar yang etis dalam melayani klien. Ini berarti harus ada semacam kode etik bagi setiap pekerja profesional, baik itu guru, bidan, dokter, maupun hakim, dan masih banyak lagi pekerja profesional lainnya. Bagi guru, kode etik yang diterapkan ketika melayani anak didik selalu berorientasi pada kebutuhan dan kepuasan anak didik. Pada gilirannya, kepuasan yang dirasakan oleh anak didik akan merupakan kepuasan guru.
4. Dari sisi lain, karakteristik profesi guru juga mengacu pada karakteristik profesionalisme yang ditandai oleh dua pilar penyangga utama, yaitu layanan ahli yang aman dan yang menjamin kemaslahatan klien serta pengakuan dan penghargaan dari masyarakat.
5. Pilar yang pertama, yaitu layanan ahli, harus mampu ditunjukkan secara meyakinkan dengan berpegang pada kode etik profesi sehingga masyarakat merasa aman menerima layanan tersebut. Artinya, guru harus benar-benar ahli dalam melayani peserta didik yang menjadi kliennya dengan menerapkan berbagai kiat ilmu keguruan serta kode etik guru. Jika layanan ahli tidak muncul, masyarakat yang dilayani akan merasa tidak nyaman dan kecewa. Bangunan profesionalisme akan goyah dan mungkin ambruk.
6. Pilar kedua, yaitu penghargaan dari masyarakat, berbanding lurus dengan layanan ahli. Makin tinggi tingkat layanan ahli, seharusnya penghargaan dari masyarakat juga semakin tinggi. Absennya penghargaan masyarakat juga berakibat pada goyahnya atau runtuhnya bangunan profesionalisme.
7. Sejalan dengan karakteristik seorang profesional, seorang yang benar-benar profesional harus memiliki kemampuan dan kemauan untuk selalu mengembangkan diri, meningkatkan penguasaan kompetensi yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas layanan yang diberikan kepada kliennya. Dengan demikian, seorang guru yang benar-benar menghayati pekerjaan mengajar sebagai satu profesi akan selalu berupaya belajar dan belajar sepanjang hayat.



8. Agar mampu memberikan layanan ahli, seperti yang dipersyaratkan oleh sebuah profesi, mau tidak mau guru harus menguasai dengan mantap (baik teori maupun praktik penerapannya) berbagai aspek dari ilmu keguruan tersebut. Oleh karena itulah, guru harus menguasai mata kuliah keguruan yang dipayungi oleh mata kuliah Profesi Keguruan, baik yang berupa teori maupun penerapannya dalam situasi yang autentik di sekolah.



### Tes Formatif 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Makna kata profesi yang paling tepat adalah ....
  - A. pekerjaan
  - B. pekerjaan tertentu
  - C. pekerjaan yang harus dibayar oleh yang mempekerjakan
  - D. pekerjaan yang mempersyaratkan keahlian tertentu
  
- 2) Dalam konteks profesi keguruan, kata keguruan dapat dimaknai sebagai ....
  - A. ilmu untuk menjadi guru
  - B. pekerjaan sebagai guru
  - C. hal-hal yang berkaitan dengan menjadi guru
  - D. ilmu yang memberi keahlian untuk menjadi guru
  
- 3) Berikut ini terdapat empat kalimat yang menggunakan kata profesional. Dari keempat kalimat tersebut, yang menggunakan kata profesional secara tepat adalah ....
  - A. Siswadi memang benar-benar guru profesional; ia selalu memperhatikan kebutuhan setiap anak didiknya
  - B. dalam mengemban tugas sebagai guru, Siska selalu berusaha berpegang pada persyaratan profesional
  - C. Rudi adalah seorang guru dengan tingkat profesional yang sangat membanggakan masyarakat sekitar
  - D. karena guru dianggap sebagai profesional, tuntutananya sangat berat sehingga banyak yang gagal untuk memenuhinya
  
- 4) Profesi Keguruan adalah sebuah mata kuliah. Berikut ini adalah ciri khas dari mata kuliah Profesi Keguruan, *kecuali* ....
  - A. hanya ditawarkan dalam program prajabatan pendidikan guru
  - B. wajib diambil oleh semua mahasiswa yang ingin menjadi guru
  - C. memberi gambaran atau wawasan umum tentang bagaimana menjadi seorang guru
  - D. memayungi berbagai mata kuliah yang berkaitan dengan mendidik dan mengajar

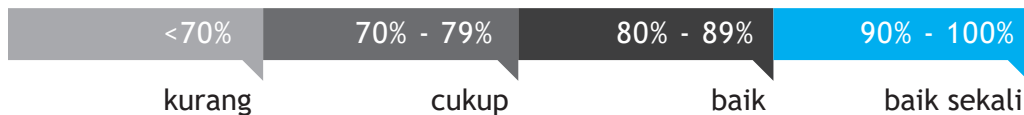
- 5) Setiap profesi harus memenuhi persyaratan berikut, *kecuali* ....
- A. pekerjaan didasarkan pada penerapan bidang ilmu tertentu
  - B. mempunyai mekanisme perekrutan, pelatihan, dan izin kerja
  - C. diminati oleh semua tenaga kerja yang kompeten
  - D. memberi perhatian utama pada kepuasan pelanggan
- 6) Di antara pernyataan berikut, yang paling tepat menggambarkan hubungan antara layanan ahli dan penghargaan masyarakat adalah ....
- A. keduanya mempunyai peran yang berbeda dalam menyangga profesionalisme
  - B. keduanya mempunyai peran yang sama dalam menyangga profesionalisme
  - C. layanan ahli lebih penting dari penghargaan masyarakat
  - D. penghargaan masyarakat lebih penting dari layanan ahli
- 7) Masyarakat di satu daerah sangat puas terhadap pendidikan yang diberikan oleh para guru di sekolah X. Mereka menganggap bahwa para guru di sekolah tersebut memang benar-benar profesional. Penghargaan atau pengakuan dari masyarakat terhadap layanan ahli yang diberikan oleh guru-guru di sekolah X itu dapat diidentifikasi dari ....
- A. besarnya sumbangan wajib yang dibayar oleh orang tua siswa
  - B. membludaknya calon siswa yang mendaftar di sekolah tersebut
  - C. banyaknya orang tua siswa yang menghubungi guru
  - D. ikutnya orang tua siswa sebagai panitia penerimaan siswa baru
- 8) Mata kuliah Profesi Keguruan sangat penting bagi setiap calon guru. Alasan mengapa mata kuliah tersebut sangat penting bagi setiap calon guru sebagai berikut, *kecuali* ....
- A. setiap guru harus paham apa makna dan persyaratan sebuah profesi, khususnya profesi guru
  - B. sebagai pekerja profesional, setiap guru dipersyaratkan menguasai bidang ilmu keguruan
  - C. mata kuliah Profesi Keguruan memayungi semua mata kuliah yang berkaitan dengan mendidik dan mengajar
  - D. mata kuliah Profesi Keguruan menuntut setiap guru untuk setia pada tugas sebagai guru profesional
- 9) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menetapkan bahwa guru profesional harus memenuhi persyaratan berikut, *kecuali* ....
- A. berkualifikasi akademis S1 atau D4
  - B. memiliki sertifikat pendidik
  - C. warga negara Indonesia
  - D. sehat jasmani dan rohani

- 10) Dalam mengemban tugasnya, seorang guru profesional juga diharapkan mampu belajar sepanjang hayat. Jika guru tidak mau dan tidak mampu belajar sepanjang hayat, hal-hal berikut kemungkinan besar akan terjadi, *kecuali* ....
- A. layanan ahli yang diberikan oleh guru tersebut tidak akan memuaskan para siswa karena banyak yang ketinggalan zaman
  - B. guru akan mengajar secara monoton tanpa pernah memperhatikan perubahan yang terjadi di sekelilingnya
  - C. guru akan gagal dalam menempuh sertifikasi ulang sehingga predikat sebagai guru profesional mungkin akan dicabut
  - D. guru tersebut akan tetap menjadi guru yang disenangi oleh para siswa dan orang tua siswa

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan



Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

## Peran, Fungsi, dan Ruang Lingkup Profesi Keguruan

Setelah mengkaji pengertian dan karakteristik sebuah profesi serta pentingnya mata kuliah Profesi Keguruan, kini tiba saatnya kita beranjak maju untuk mengkaji peran, fungsi, dan ruang lingkup atau sosok utuh profesi keguruan. Peran dan fungsi merupakan dua kata yang mempunyai arti yang mirip, tetapi juga dapat dibedakan. Penguasaan terhadap peran, fungsi, dan ruang lingkup profesi keguruan akan merupakan bekal bagi Anda untuk lebih mengenal profesi guru sehingga secara perlahan-lahan akan menumbuhkan rasa cinta pada profesi guru. Sehubungan dengan itu, setelah menyelesaikan KB 2 ini, Anda diharapkan mampu menjelaskan peran dan fungsi profesi keguruan serta memerinci ruang lingkungannya. Penguasaan ini sangat penting karena akan menjadi dasar bagi kajian modul-modul berikutnya. Oleh karena itu, makin tinggi penguasaan Anda akan kompetensi yang dituntut dalam KB 2 ini, makin berhasil pula Anda mengkaji modul-modul berikutnya. Untuk membantu Anda menguasai kompetensi tersebut, uraian dalam KB 2 ini akan terdiri atas dua subtopik, yaitu (1) peran dan fungsi profesi keguruan serta (2) ruang lingkup profesi keguruan. Bacalah uraian dengan saksama, garis bawahi kata-kata kunci dan buat catatan singkat yang mempermudah Anda belajar. Kerjakan latihan, baik latihan singkat maupun latihan pada akhir semua uraian. Baca rangkuman dan kerjakan tes formatif.

### A. PERAN DAN FUNGSI PROFESI KEGURUAN

Sebagai mata kuliah yang memayungi berbagai mata kuliah yang berkaitan dengan mendidik dan mengajar, dapat dipastikan bahwa mata kuliah ini mempunyai peran dan fungsi yang sangat strategis dalam pendidikan guru. Oleh karena itu, peran dan fungsi tersebut haruslah benar-benar dapat dilaksanakan dan diwujudkan sehingga sosok guru profesional benar-benar dapat dihasilkan. Mari kita kaji peran dan fungsi tersebut satu per satu.

Peran profesi keguruan yang utama adalah memperkenalkan karakteristik profesi guru kepada para calon guru ataupun para guru yang sedang mengikuti pendidikan lanjut. Sebagai sebuah perkenalan, tentu saja profesi keguruan akan memberikan gambaran umum dari berbagai hal yang wajib diketahui, kemudian dikuasai oleh para calon guru. Sebagai layaknya sebuah perkenalan, akrab tidaknya seseorang dengan yang diperkenalkan tentu sangat tergantung pribadi masing-masing. Tidak mustahil

begitu diperkenalkan langsung lupa. Hal ini barangkali terjadi karena cara perkenalan yang tidak menarik dan membosankan sehingga konsep-konsep yang disampaikan tidak dipahami dengan benar dan akhirnya menguap. Oleh karena itu, perkenalan ini harus dilakukan dengan serius sehingga peran dari profesi keguruan ini dapat dilakukan dengan baik. Peran ini dikatakan berhasil jika para guru atau calon guru menguasai secara utuh profil/karakteristik profesi guru serta merasakan keakraban dan ketertarikan pada profesi keguruan. Agar muncul rasa ketertarikan dan keakraban, cermatilah setiap konsep yang diperkenalkan dalam mata kuliah ini dengan sungguh-sungguh. Sebagai guru, Anda tentu tidak asing dengan konsep-konsep yang diperkenalkan tersebut dan semestinya memberikan perhatian yang lebih karena ini berkaitan dengan pekerjaan utama Anda sebagai guru. Peran profesi keguruan berjalan dengan baik jika setiap guru atau calon guru menunjukkan semangat dalam mengambil mata kuliah ini.

Jika peran profesi keguruan sudah berjalan dengan baik, dapat diperkirakan bahwa fungsi profesi keguruan akan terwujud secara berangsur-angsur. Coba Anda pikirkan apa fungsi profesi keguruan tersebut. Fungsi utama profesi keguruan adalah mewujudkan wawasan keguruan para guru dan calon guru sehingga mereka memiliki wawasan yang memadai dan bersikap positif terhadap profesi guru. Pada gilirannya, wawasan ini akan menjadi pendorong utama bagi guru untuk menjalankan tugas sebagai guru profesional. Sikap positif terhadap profesi guru akan terwujud dalam tutur kata dan tindakan para guru dan calon guru dalam berbagai peristiwa. Misalnya, dalam sebuah diskusi atau seminar, para guru dan calon guru ini dapat memberikan argumentasi yang mencerminkan keluasan dan kedalaman wawasannya tentang profesi guru. Agar mampu mewujudkan peran dan fungsi profesi keguruan secara optimal, tentu saja Anda harus banyak berlatih. Berikut ini disajikan sebuah ilustrasi. Bacalah dengan cermat dan lakukan apa yang diminta.

Di satu SMP Negeri, terjadi diskusi yang hangat di ruang guru pada waktu istirahat. Diskusi berpangkal dari guru bahasa Indonesia (lulusan S1 Pendidikan Bahasa Indonesia) yang melemparkan pertanyaan, “Apakah setiap orang bisa menjadi guru?” Hal ini dipicu oleh kenyataan banyaknya guru di SMP tersebut yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan guru. Ada yang mengatakan bahwa meski tidak punya latar belakang pendidikan guru, ia sangat menguasai bidang yang diajarkannya. Pak Ridwan, lulusan dari Fakultas Hukum yang mengajar PKn, mengatakan bahwa ia telah mengikuti pelatihan menjadi guru sebelum mengajar di SMP ini. Pak Ridwan juga mengaku bahwa dia masih ingin menempuh pendidikan lanjut dalam bidang keguruan karena merasa banyak hal/masalah di kelas yang tidak dapat dia selesaikan atau atasi karena terbatasnya wawasan keguruan yang dia kuasai. Pak Hino (lulusan D3 Pendidikan IPA) dengan santai menimpali, “Yang penting, anak-anak dapat lulus UN, tidak peduli apakah guru punya latar belakang pendidikan guru atau tidak.” Dengan sengit Bu Rani (guru Matematika, lulusan D3 Pendidikan Matematika), berujar, “Saya tidak setuju itu, masak tugas guru hanya membuat siswa lulus UN. Masih banyak yang perlu diupayakan oleh guru.”

Ilustrasi di atas menggambarkan wawasan para guru di sebuah SMP Negeri tentang profesi guru. Diskusikan dengan teman, di antara para guru yang menyumbangkan pikirannya dalam diskusi tersebut, siapa yang paling menggambarkan wawasan yang memadai tentang profesi guru? Siapa pula yang wawasannya paling terbatas dan menampakkan sikap negatif terhadap profesi guru? Beri alasan mengapa Anda atau kelompok berpendapat seperti itu.

Jika kelompok mengatakan bahwa pendapat yang menceminkan wawasan yang memadai tentang profesi guru adalah pendapat dari Pak Ridwan dan Bu Rani, sedangkan wawasan yang paling sempit tecermin dalam pendapat Pak Hino; Anda sudah memiliki sikap positif terhadap profesi guru. Pendapat Bu Rani dan Pak Ridwan (meskipun tidak punya latar belakang pendidikan guru yang memadai) juga menceminkan keberhasilan mata kuliah Profesi Keguruan menjalankan peran sehingga fungsi yang diembannya dapat terwujud. Mengapa? Silakan Anda temukan jawabannya melalui diskusi dengan teman-teman guru lain.

Dari ilustrasi dan latihan yang telah Anda kerjakan tersebut, Anda seyogianya dapat menemukan apa fungsi mata kuliah Profesi Keguruan. Paling tidak, mata kuliah Profesi Keguruan berfungsi untuk menyadarkan para guru pada tanggung jawab sebagai pendidik yang menentukan masa depan bangsa. Jika memang kualitas pendidikan yang diharapkan terwujud pada peserta didik sehingga dapat memuaskan para orang tua/masyarakat, para guru harus benar-benar mengupayakan agar mampu memberikan layanan ahli pada peserta didik yang diasuhnya. Dengan perkataan lain, guru/calon guru harus sadar bahwa untuk menjadi guru yang profesional, setiap guru harus memiliki keahlian dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Untuk memiliki keahlian tersebut, setiap guru/calon guru harus menguasai seperangkat kompetensi yang akan dipaparkan secara singkat dalam ruang lingkup profesi keguruan dan secara perinci akan dikaji dalam Modul 2 oleh setiap calon guru/guru sebelum menyandang predikat sebagai guru profesional. Bagaimana pendapat Anda tentang pandangan para guru yang terlibat dalam diskusi pada ilustrasi yang digambarkan di atas tentang profesi guru? Cocokkan hasil analisis Anda dengan jawaban berikut ini.

Dari diskusi dalam ilustrasi tersebut, ternyata Pak Hino, yang lulusan D3 Pendidikan IPA, mempunyai pandangan yang sangat dangkal tentang profesi guru meskipun ia mempunyai latar belakang pendidikan guru. Pak Hino hanya menekankan kewajiban guru pada upaya membuat siswa lulus UN, tidak peduli apakah guru punya latar belakang pendidikan guru atau tidak dan seperti tidak menggubris hasil belajar lain yang sama pentingnya, bahkan lebih penting dari sekadar lulus UN. Dalam kaitan ini, ternyata fungsi profesi keguruan yang dipelajari/dihayati oleh Pak Hino ketika mengikuti pendidikan guru dapat dikatakan tidak terwujud. Sebaliknya, Pak Ridwan yang hanya menempuh latihan menjadi guru dalam waktu singkat mempunyai pandangan/wawasan yang memadai tentang profesi guru. Pak Ridwan mengakui bahwa ia masih perlu menempuh pendidikan lanjut dalam bidang keguruan karena merasa banyak masalah yang tidak dapat diselesaikannya hanya dengan penguasaan materi PKn. Secara tersirat, dapat kita simpulkan, Pak Ridwan menyadari bahwa untuk menjadi guru dia harus

belajar banyak tentang berbagai kiat/ilmu yang diperlukan dalam melayani peserta didik sehingga mereka merasa puas akan layanan yang diberikan. Semua kiat/ilmu yang ingin dikuasai oleh Pak Ridwan berada dalam payung profesi keguruan. Sebagai guru yang sedang menempuh pendidikan lanjut, Anda tentu wajib mengupayakan agar mata kuliah Profesi Keguruan yang sedang Anda tempuh berfungsi optimal. Jika fungsi ini terwujud, Anda akan memiliki wawasan yang memadai dan bersikap positif terhadap profesi guru. Wawasan yang positif ini akan memandu Anda menjalankan tugas sebagai guru profesional.

## **B. RUANG LINGKUP PROFESI KEGURUAN**

Sebagai payung dari berbagai mata kuliah, ruang lingkup profesi keguruan cukup luas. Sebagian besar dari topik-topik dalam profesi keguruan akan merupakan gambaran umum, sedangkan uraian lebih perinci akan dapat Anda temukan dalam mata kuliah yang terkait. Namun demikian, ada beberapa topik yang dibahas tuntas secara khusus dalam modul-modul tertentu dari mata kuliah Profesi Keguruan ini.

Sesuai dengan tinjauan mata kuliah, ruang lingkup profesi keguruan secara singkat sebagai berikut.

1. Hakikat profesi keguruan mencakup apa, mengapa, dan bagaimana profesi keguruan. Secara perinci, cakupan hakikat profesi keguruan yang sedang Anda kaji dalam Modul 1 ini terdiri atas dua kegiatan belajar, termasuk Kegiatan Belajar 2 ini. Sebagaimana yang sudah disajikan dalam Kegiatan Belajar 1, hakikat profesi keguruan mengandung konsep yang sangat esensial tentang sebuah profesi, termasuk profesi sebagai guru. Uraian mengenai konsep esensial tersebut disajikan secara lengkap karena dalam program pendidikan guru, tidak ada mata kuliah tersendiri yang khusus membahas hakikat sebuah profesi.
2. Sebuah profesi mempersyaratkan keahlian tertentu untuk mengerjakannya. Keahlian ini tecermin dalam standar kompetensi untuk setiap profesi. Dalam kaitan ini, ruang lingkup profesi keguruan mencakup standar kompetensi guru secara utuh, baik yang ditetapkan oleh undang-undang (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, UU Nomor 14 Tahun 2005, PP Nomor 19 Tahun 2005, dan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007) ataupun yang dikembangkan berdasarkan kajian ilmiah (kajian pendekatan kurikulum berbasis kompetensi) melalui langkah-langkah yang sistematis, seperti yang dikembangkan oleh Ditjen Dikti, dalam hal ini di bawah koordinasi Direktorat Ketenagaan (Ditjen Dikti, 2006a; Ditjen Dikti, 2006b). Kajian komprehensif mengenai standar kompetensi guru secara utuh dapat Anda temukan dalam Modul 2 dan berbagai referensi yang dirujuk dalam Modul 2, tetapi tidak ada mata kuliah khusus yang berjudul standar kompetensi guru.
3. Berdasarkan standar kompetensi yang telah dideskripsikan pada Modul 2, topik berikut yang menjadi cakupan profesi keguruan adalah tugas dan peran guru secara umum. Sebagaimana yang telah Anda pahami dan bahkan jalani, peran

- dan tugas sebagai guru sangat berkaitan erat dengan pembelajaran, khususnya pembelajaran yang mendidik. Oleh karena itu, berbagai teori belajar, prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, dan sebagainya juga akan diulas secara umum dalam Modul 3. Pendalaman mengenai materi ini, dapat Anda peroleh dalam mata kuliah lain yang berkaitan dengan pembelajaran yang mendidik.
4. Topik berikut yang menjadi cakupan profesi keguruan adalah tugas guru dalam pembelajaran yang dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian besar, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta menilai proses dan hasil belajar siswa untuk tujuan perbaikan. Secara umum, garis besar atau inti dari topik ini disajikan dalam Modul 4. Secara lebih perinci dan komprehensif, topik ini dapat Anda temui minimal dalam tiga mata kuliah, yaitu perencanaan pembelajaran, belajar dan pembelajaran, serta evaluasi proses dan hasil belajar. Judul mata kuliah mungkin bervariasi, tetapi inti dari mata kuliah tersebut akan memantapkan penguasaan kompetensi Anda dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta menilai proses dan hasil belajar, di samping memanfaatkan hasil evaluasi untuk perbaikan pembelajaran.
  5. Tugas utama guru berikutnya adalah pendidik sekaligus pembimbing. Meskipun secara tegas tugas ini tidak dapat dipisahkan dari tugas sebagai pengajar karena di dalam setiap tindakan mengajar juga tersirat kegiatan mendidik dan membimbing, tugas sebagai pendidik/pembimbing diulas secara detail dalam Modul 5. Hal ini disebabkan oleh luasnya cakupan tugas ini dan perannya yang sangat strategis dalam mewujudkan tujuan nasional pendidikan. Oleh karena itu, setiap guru/calon guru diharapkan memahami cakupan tugasnya secara komprehensif dan mampu menjalankan tugas sebagai pendidik/pembimbing ini secara mantap. Secara lebih perinci, ruang lingkup sebagai guru meliputi pemahaman yang komprehensif terhadap karakteristik dan kebutuhan peserta didik, memberikan bimbingan dan konseling bagi siswa yang memerlukannya, serta memfasilitasi atau membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam Modul 5, berbagai tugas ini hanya akan diulas secara umum; sedangkan secara detail dapat Anda kaji dalam berbagai mata kuliah yang relevan; misalnya dalam mata kuliah Perkembangan Peserta Didik, Bimbingan, dan Konseling.
  6. Ruang lingkup yang terakhir dari profesi keguruan berkaitan dengan kompetensi meningkatkan kemampuan profesional secara berkelanjutan. Secara lengkap, kajian mengenai peningkatan kemampuan profesional secara berkelanjutan disajikan dalam Modul 6. Peningkatan kemampuan profesional secara berkelanjutan mencakup berbagai upaya yang mewajibkan Anda bersentuhan dengan kode etik guru, baik pemahaman yang benar tentang isi kode etik tersebut maupun penerapannya dalam pelaksanaan tugas profesional sebagai guru, sebagaimana yang diungkapkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Selanjutnya, ruang lingkup terakhir ini juga mencakup berbagai organisasi profesi, khususnya yang berkaitan dengan profesi guru, serta berbagai upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan



profesional secara berkelanjutan, di samping menjunjung tinggi martabat profesi guru. Meskipun topik/subtopik ini banyak disinggung dalam berbagai mata kuliah, tidak ada mata kuliah khusus yang terkait dengan pengembangan kemampuan profesional secara berkelanjutan. Oleh karena itu, uraian mengenai topik yang terakhir ini, yang tercantum pada Modul 6, dibuat secara perinci, komprehensif, dan lengkap dengan contoh-contohnya.

Setelah menyimak ruang lingkup profesi keguruan secara utuh, Anda tentu sudah mempunyai gambaran yang komprehensif tentang hakikat profesi keguruan. Dengan demikian, diharapkan Anda menyadari benar betapa kompleksnya tuntutan sebuah profesi sehingga kita tidak boleh menganggap pekerjaan sebagai guru itu merupakan pekerjaan sambilan. Menjadi guru hendaknya dianggap merupakan pekerjaan utama yang diawali dengan berbagai persiapan yang matang dan pemenuhan berbagai persyaratan sebelum layak diangkat menjadi guru. Lebih-lebih di Indonesia, sebagian besar para guru berstatus sebagai pegawai negeri sipil sehingga dengan sendirinya guru merupakan pekerjaan utama bagi mereka. Namun, pada kenyataannya, tidak jarang ditemui ada yang menganggap pekerjaannya sebagai guru sebagai sambilan, sedangkan pekerjaannya utamanya misalnya menjadi pengusaha. Anda barangkali pernah bertemu atau berbincang dengan guru seperti ini. Bagaimana pendapat Anda tentang kondisi ini?

Memang, tidak dapat dimungkiri, ada (barangkali banyak) yang menganggap menjadi guru dapat merupakan pekerjaan sambilan, tetapi jelas kondisi yang seperti itu bukan kondisi yang dipersyaratkan oleh sebuah profesi. Hal ini seharusnya disadari oleh setiap guru dan calon guru. Guru profesional yang merupakan tuntutan dari persyaratan profesi guru seyogianya terwujud dengan baik jika memang dua pilar profesionalisme (layanan ahli serta pengakuan dan penghargaan dari masyarakat) dapat diwujudkan. Dalam kondisi seperti ini, seyogianya guru yang sudah “mendua” (artinya tidak setia lagi pada profesi guru) mengundurkan diri dan memfokuskan perhatian, waktu, dan pikiran pada profesi lain yang diminatinya.

Namun, kondisi tertentu yang penuh dengan keterbatasan akan membuat setiap tindakan harus diambil dan disepakati, seperti situasi dan kondisi yang digambarkan berikut ini. Indonesia merupakan satu negara kepulauan dengan wilayah yang begitu luas. Akhir-akhir ini muncul istilah daerah tiga T (tertinggal, terdepan, dan terluar), yaitu daerah-daerah yang terletak di perbatasan antara dua atau lebih negara. Untuk situasi Indonesia, Anda pasti sudah tahu bahwa begitu banyak wilayah yang masih termasuk daerah tiga T tersebut, bahkan sering ditambah dengan keterpencilan sehingga susah dijangkau. Artinya, ada daerah yang susah dijangkau karena letaknya yang sangat terpencil dan berada di perbatasan Indonesia dengan negara lain. Selain itu, kondisi ini menyebabkan daerah itu juga menyandang predikat tertinggal. Tentu wajar, pada daerah yang termasuk tiga T, banyak aspek pendidikan yang tidak sesuai dengan standar nasional pendidikan. Jumlah guru yang terbatas disertai dengan keragaman latar belakang dan banyaknya anak yang memerlukan pendidikan menyebabkan pada daerah seperti ini, siapa saja yang mau mengajar dapat menjadi guru. Tidak ada rotan,

akar pun berguna. Tampaknya ungkapan tersebut masih berlaku di berbagai daerah tiga T, mungkin juga di daerah lain yang bukan termasuk tiga T.

Dalam kaitan ini, Anda pasti pernah mendengar Indonesia Mengajar yang diketuai oleh Anies Baswedan. Indonesia Mengajar merekrut pengajar-pengajar muda yang ditugaskan mengajar di berbagai pelosok negeri (lihat *Pengajar Muda*, 2012). Dari profil 51 pengajar muda yang dicantumkan, ternyata pengajar-pengajar muda ini adalah sarjana dari berbagai perguruan tinggi yang mempunyai prestasi dalam bidang-bidang tertentu. Mereka ini terpilih dari 1.383 calon yang melamar. Tentu muncul pertanyaan, bagaimana kemampuan mereka mengajar?

Dalam kondisi seperti daerah tiga T, tampak para pengajar muda ini benar-benar mendedikasikan dirinya selama setahun untuk mencerdaskan bangsa sesuai dengan amanat undang-undang. Meskipun kita tidak dapat menyebutkan mereka itu sebagai guru profesional karena persyaratan untuk menjadi guru profesional tidak semuanya dipenuhi, dari kisah-kisah mereka yang tercantum dalam buku *Indonesia Mengajar*, ternyata banyak pengalaman positif dan menantang yang mereka temukan sehingga mereka merasa betah bertahan selama satu tahun. Di samping itu, banyak pendekatan manusiawi yang mereka terapkan dan yang dilandasi oleh ketulusan hati untuk mengabdikan dengan mencoba mempelajari kebutuhan dan kekuatan para peserta didik sehingga para guru muda ini berharap mampu mengembangkan potensi murid-murid mereka. Sebagai guru, Anda tentu akan banyak belajar dari pengalaman mereka. Oleh karena itu, meskipun tidak semua persyaratan untuk melakukan profesi guru dapat dipenuhi, pengalaman mereka dalam mengajar sangat mengesankan sehingga dapat memicu kita untuk menciptakan berbagai metode dan teknik pembelajaran yang kreatif. Tentu saja, jika situasi sudah membaik yang artinya kebutuhan guru dan fasilitas pembelajaran sudah dapat dipenuhi, persyaratan sebagai guru profesional haruslah ditegakkan dan dipenuhi oleh semua guru.



### Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Apa peran utama mata kuliah Profesi Keguruan dalam pendidikan calon guru atau guru? Dalam kaitan dengan pendidikan guru yang Anda ikuti sekarang, apakah peran tersebut ada dampaknya pada diri Anda? Berilah penjelasan singkat!
- 2) Fungsi utama mata kuliah Profesi Keguruan sangat terkait dengan peran yang dimainkan atau dilaksanakan. Bagaimana kaitan antara peran dan fungsi profesi keguruan?
- 3) Jika profesi keguruan dapat melakukan peran secara optimal dan mewujudkan fungsinya dengan benar, indikator apa yang dapat Anda amati pada diri guru atau calon guru?

- 4) Tanyakan kepada beberapa guru SD, bagaimana persepsinya tentang profesi guru. Bandingkan temuan Anda ini dengan temuan teman lain, dan kemudian tarik kesimpulan dari temuan tersebut!
- 5) Jelaskan secara singkat ruang lingkup profesi keguruan! Identifikasilah topik-topik yang hanya disajikan secara khusus dalam mata kuliah Profesi Keguruan!

### *Petunjuk Jawaban Latihan*

Agar dapat mengerjakan latihan dengan arah yang benar, dan untuk mengetahui tingkat kebenaran latihan yang Anda kerjakan, bacalah rambu-rambu pengerjaan dan rambu-rambu jawaban latihan berikut ini.

- 1) Peran utama mata kuliah Profesi Keguruan adalah memperkenalkan karakteristik profesi guru kepada para calon guru/guru yang sedang mengikuti pendidikan guru sehingga para calon guru/guru mempunyai gambaran tentang berbagai hal yang harus dikuasai jika ingin menjadi guru. Dampaknya tergantung dari masing-masing mahasiswa, apakah ia merasakan ada rasa ketertarikan atau tidak merasa apa-apa.
- 2) Peran dan fungsi profesi keguruan mempunyai hubungan yang positif. Artinya, jika peran dapat dilaksanakan dengan baik, fungsi Profesi keguruan juga akan terwujud. Sebaliknya, jika peran tidak dilaksanakan secara optimal atau gagal, fungsi profesi keguruan juga tidak terwujud.
- 3) Indikator ini dapat Anda rasakan sendiri atau amati pada diri calon guru/guru. Jika peran dan fungsi profesi keguruan terlaksana dan terwujud secara optimal, seyogianya Anda atau teman-teman Anda akan merasakan berbagai hal, seperti mulai ada rasa ketertarikan pada profesi guru, ada motivasi untuk menguasai ilmu keguruan, dan ada perasaan menghargai profesi guru atau mulai tumbuh sikap positif terhadap profesi guru.
- 4) Sebaiknya, latihan ini Anda kerjakan dalam kelompok kecil yang terdiri atas 3-4 orang. Sebelum bertanya kepada guru-guru lain, buatlah terlebih dahulu pertanyaan yang menyangkut profesi guru. Misalnya, apa yang dimaksud dengan profesi guru, apa persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi guru profesional, dan dapatkah sembarang orang menjadi guru yang profesional. Sepakati terlebih dahulu pertanyaan yang akan diajukan sebelum masing-masing mencari informasi dari para guru. Setelah semua mendapatkan informasi, rangkum temuan setiap anggota dengan menggunakan sebuah tabel sebagai berikut. Anda dapat juga membuat tabel sendiri.

No.	Pertanyaan	Jawaban yang diharapkan	Jawaban guru (G)			
			G 1	G2	G3	G4
1.						
2.						
3.						

Kesimpulan:

.....  
 .....  
 .....

- 5) Ruang lingkup ini dapat Anda identifikasi dari judul modul dan tinjauan mata kuliah. Topik yang secara khusus disajikan hanya dalam mata kuliah Profesi Keguruan adalah hakikat (apa, mengapa, dan bagaimana) profesi keguruan, standar kompetensi guru secara utuh, kode etik guru, dan berbagai kegiatan dalam mengembangkan kemampuan profesional secara berkelanjutan.



## Rangkuman

Setelah mengerjakan latihan, baca dengan cermat rangkuman berikut agar penguasaan Anda menjadi lebih utuh dan mantap. Cocokkan pula rangkuman ini dengan rangkuman atau catatan yang Anda buat sendiri. Jika terjadi ketidaksesuaian, telusuri kembali mengapa perbedaan itu terjadi.

1. Peran profesi keguruan yang utama adalah memperkenalkan karakteristik profesi guru kepada para calon guru ataupun para guru yang sedang mengikuti pendidikan lanjut. Peran ini dianggap berhasil jika para guru/calon guru memiliki penguasaan yang utuh/komprehensif terhadap karakteristik profesi keguruan serta merasa tertarik atau mantap untuk menjadi guru.
2. Fungsi utama profesi keguruan adalah mewujudkan wawasan keguruan para guru dan calon guru sehingga mereka bersikap positif terhadap profesi guru. Pada gilirannya, wawasan ini akan menjadi pendorong utama bagi guru untuk menjalankan tugas sebagai guru profesional.
3. Wawasan yang memadai dan sikap positif terhadap profesi guru akan terwujud dalam berbagai tindakan guru ketika melaksanakan tugas sebagai guru profesional. Di samping itu, wawasan yang memadai dan sikap positif ini dapat tercermin dalam tutur kata dan tindakan para guru dan calon guru dalam berbagai peristiwa, misalnya dalam memberikan argumentasi, dalam diskusi ilmiah, seminar, atau kegiatan ilmiah lainnya.
4. Cakupan profesi keguruan secara utuh meliputi gambaran menyeluruh tentang profesi guru dan ilmu keguruan.
5. Gambaran menyeluruh profesi keguruan dapat dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok satu merupakan materi atau topik-topik yang diuraikan secara lengkap dalam mata kuliah ini yang terdiri atas hakikat (apa, mengapa, dan bagaimana) profesi guru, standar kompetensi guru secara utuh, kode etik guru, serta upaya

pengembangan kemampuan profesional secara berkelanjutan. Kelompok dua terdiri atas topik-topik yang disajikan secara umum, sedangkan uraian lebih lanjut dapat ditemukan dalam berbagai mata kuliah. Sebagai contoh, peran guru sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing.

6. Wawasan yang memadai dan sikap positif terhadap profesi guru mestinya secara nyata dicontohkan oleh para guru yang sudah menyanggah predikat guru profesional. Idealnya, sesuai dengan UU Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU Nomor 14/2005 tentang Guru dan Dosen, semua guru seyogianya memiliki kualifikasi akademis sarjana (S1) atau D4 serta memiliki kompetensi dan sertifikat pendidik sehingga layak menyanggah predikat guru profesional.
7. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak daerah tertinggal, terluar, dan terdepan (daerah tiga T) yang terdapat di berbagai pelosok tanah air Indonesia tercinta ini. Untuk kondisi seperti daerah tiga T tersebut, kriteria guru profesional belum dapat diterapkan.



## Tes Formatif 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Sebagai calon guru atau guru yang sedang menempuh pendidikan lanjut, Anda perlu memahami peran dan fungsi profesi keguruan. Berbagai alasan berikut menunjang pernyataan itu, tetapi alasan yang paling tepat adalah ....
  - A. peran dan fungsi profesi keguruan sangat strategis dalam membangun wawasan keguruan para calon guru atau guru
  - B. profesi keguruan merupakan payung dari semua mata kuliah yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran
  - C. peran dan fungsi profesi keguruan sangat berkaitan erat sehingga susah dipisahkan
  - D. berhasil tidaknya profesi keguruan menjalankan peran dan mewujudkan fungsinya sangat menentukan kualitas wawasan keguruan para guru/calon guru
- 2) Peran utama mata kuliah profesi keguruan sebagai berikut, *kecuali* ....
  - A. mengenalkan karakteristik profesi guru kepada mahasiswa
  - B. melatih mahasiswa untuk menjadi guru
  - C. membangkitkan rasa ketertarikan pada profesi guru
  - D. mengantarkan calon guru untuk mengenal seluk beluk profesi guru

- 3) Jika profesi keguruan berfungsi dengan baik, para guru/calon guru akan menunjukkan ciri-ciri berikut, *kecuali* ....
  - A. selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan benar
  - B. menghargai pekerjaan guru sebagai satu profesi
  - C. menunjukkan wawasan yang memadai tentang profesi guru
  - D. memberikan argumentasi yang positif tentang profesi guru
  
- 4) Jika peran profesi keguruan berhasil dilakukan dengan baik, fungsi profesi keguruan akan ....
  - A. pasti terealisasi dengan baik
  - B. belum tentu berhasil
  - C. dapat diwujudkan dengan baik
  - D. mungkin saja gagal diwujudkan
  
- 5) Mata kuliah Profesi Keguruan akan berhasil menjalankan peran dan fungsinya dengan baik jika terdapat berbagai kondisi berikut, *kecuali* ....
  - A. para calon guru/guru menunjukkan perhatian dengan baik
  - B. dosen menunjukkan keakraban dan kehangatan
  - C. para calon guru/guru memang benar-benar ingin menjadi guru
  - D. bahan ajar seluruh mata kuliah tersedia

Berikut ini disediakan sebuah kasus yang berkaitan dengan profesi guru. Baca dengan cermat kasus di bawah ini. Kemudian, berdasarkan pemahaman Anda akan kasus tersebut, jawablah pertanyaan nomor 6, 7, dan 8.

Dalam rapat awal tahun antara guru dan kepala sekolah di SD X, terjadi tanya jawab di antara para peserta rapat. Kondisi rapat berkembang sebagai berikut. Ketika kepala sekolah membacakan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai penerapan kurikulum 2013, beberapa guru mempertanyakan mengapa SD mereka ditugaskan untuk menerapkan kurikulum 2013. Kepala sekolah mengumumkan bahwa kurikulum 2013 diterapkan secara bertahap sehingga tidak semua sekolah atau kelas menerapkan kurikulum baru tersebut. Untuk sekolah dasar, pada tahap awal kurikulum 2013 ini hanya diterapkan di kelas I dan kelas IV. Selanjutnya, kepala sekolah mengatakan bahwa para guru harus bersyukur karena diberi kepercayaan untuk menjadi perintis penerapan kurikulum 2013. Mendengar jawaban kepala sekolah, muka guru Kelas IV berkerut menggambarkan rasa tidak puas. Sebaliknya, Pak Seno, guru Kelas I yang juga harus menerapkan kurikulum 2013, diam saja, tidak menyatakan pendapat. Bu Titi, guru kelas IV, merasa harus bekerja lebih keras dan tidak dapat lagi menggunakan RPP yang sudah dia gunakan tahun lalu. Mendengar keluhan tersebut, kepala sekolah secara halus mengatakan bahwa semestinya guru kelas I dan kelas IV bersyukur karena mendapat kesempatan

mencoba sesuatu yang baru. “Ini kesempatan baik untuk belajar. Kan, sebagai guru kita semua juga harus belajar,” kata kepala sekolah dengan hati-hati. Namun, Bu Titi tidak menunjukkan respons positif terhadap ucapan kepala sekolah. Dia tetap mengatakan mendapat beban tambahan. Bu Rini, guru kelas V, menawarkan diri untuk mencoba menerapkan kurikulum 2013. Bu Rini mau bertukar kelas dengan guru kelas IV. Hal ini dilakukan Bu Rini karena ingin belajar lebih jauh bagaimana cara menerapkan pendekatan tematik-integratif. Guru kelas IV dengan senang hati menyerahkan tugasnya kepada Bu Rini dan kepala sekolah menyetujuinya.

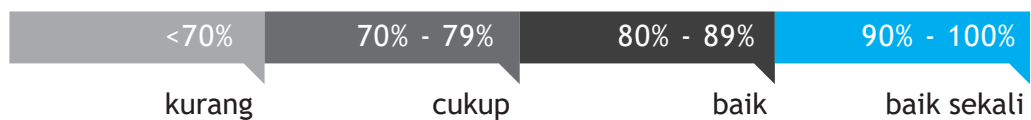
- 6) Di antara guru-guru SD X, yang tidak mencerminkan karakteristik seorang guru profesional adalah ....
  - A. kepala sekolah
  - B. guru kelas I
  - C. guru kelas IV
  - D. guru kelas V
  
- 7) Tindakan/kata-kata kepala sekolah yang mencerminkan upaya menyadarkan para guru akan kewajiban seorang guru profesional adalah ketika disampaikan ....
  - A. penerapan kurikulum 2013
  - B. semua guru juga harus belajar
  - C. kebijakan menteri pendidikan dan kebudayaan
  - D. menyetujui pertukaran kelas
  
- 8) Di antara guru-guru SD X, yang secara tegas menunjukkan tindakan sebagai guru profesional adalah ....
  - A. Pak Sena
  - B. Bu Titi
  - C. kepala sekolah
  - D. Bu Rini
  
- 9) Sebagai payung mata kuliah keguruan, mata kuliah Profesi Keguruan mencakup gambaran umum mata kuliah keguruan; sedangkan uraian materi secara perinci diulas dalam ....
  - A. tutorial
  - B. modul mata kuliah terkait
  - C. uraian dosen
  - D. buku-buku teks

- 10) Dalam cakupan mata kuliah Profesi Keguruan, terdapat materi yang diuraikan secara lengkap karena tidak disajikan secara khusus dalam modul mata kuliah lain. Materi tersebut sebagai berikut, *kecuali* ....
- A. sosok utuh kompetensi guru
  - B. hakikat profesi keguruan
  - C. perencanaan pembelajaran
  - D. kode etik guru

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan



Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. Bagus! Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.



## Kunci Jawaban Tes Formatif

### *Tes Formatif 1*

1. D. Hanya jawaban D yang mencantumkan syarat utama sebuah profesi. Jawaban A dan B terlalu umum, sedangkan jawaban C tidak hanya berlaku untuk profesi, tetapi setiap pekerja akan dibayar oleh yang mempekerjakan.
2. C. Makna imbuhan ke-an dalam keguruan memiliki analog dengan kesiswaan dan kebinekaan yang bermakna hal-hal yang berkaitan dengan.
3. A. Profesional dipakai sebagai kata sifat yang menerangkan: kata guru. Jawaban B semestinya adalah persyaratan sebuah profesi. Jawaban C mestinya tingkat profesionalisme. Jawaban D salah karena dipakai sebagai kata benda, mestinya kata sifat: pekerja profesional.
4. A. Mata kuliah Profesi Keguruan juga ditawarkan pada pendidikan guru dalam jabatan, bukan hanya pada pendidikan guru prajabatan.
5. C. Belum tentu sebuah profesi diminati oleh semua tenaga kerja yang kompeten. Sebagai contoh, banyak lulusan Fakultas Hukum yang semestinya kompeten menjadi hakim tidak tertarik atau tidak berminat menggeluti profesi hakim, tetapi bahkan menjadi guru.
6. B. Layanan ahli dan penghargaan masyarakat memang mempunyai peran yang sama dalam menyangga profesionalisme. Jika salah satu ambruk, bangunan profesionalisme akan runtuh.
7. B. Membludaknya para calon siswa baru yang mendaftar ke sekolah tersebut mencerminkan penghargaan masyarakat yang sesungguhnya karena kepuasan atas layanan pendidikan yang benar-benar dirasakan oleh para orang tua siswa. Jawaban A dan D mungkin terjadi karena diharuskan atau kewajiban, sedangkan jawaban C mungkin mengandung maksud lain.
8. D. Mata kuliah Profesi Keguruan tidak dapat menuntut setiap guru untuk setia pada tugas sebagai guru profesional karena tergantung dari komitmen para guru meskipun idealnya semua guru profesional harus setia menjalankan profesinya sebagai guru.
9. C. Predikat guru profesional tidak hanya terbatas pada warga negara Indonesia dan tidak tercantum sebagai persyaratan guru profesional pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005.
10. D. Mustahil guru seperti itu akan tetap disenangi oleh para siswa dan orang tua siswa karena jelas-jelas dia tidak mampu memberikan layanan ahli yang berkualitas sesuai dengan perkembangan zaman.

*Tes Formatif 2*

1. A. Jawaban A sudah memayungi jawaban B dan C, sedangkan jawaban D salah.
2. B. Profesi keguruan tidak melatih mahasiswa untuk jadi guru, tetapi mengembangkan pemahaman dan kesadaran mereka akan pentingnya profesi guru yang tecermin dalam jawaban A, C, dan D.
3. A. Guru tidak selalu mengerjakan tugas dengan benar karena seorang guru juga dapat berbuat salah dan dapat belajar dari kesalahan tersebut.
4. C. Dapat diwujudkan dengan baik. A juga mengandung kebenaran, tetapi yang paling tepat adalah jawaban C. Jawaban B dan D bertentangan dengan hubungan timbal balik peran dan fungsi.
5. D. Bahan ajar seluruh mata kuliah tersedia (tidak ada keterkaitan ketersediaan bahan ajar seluruh mata kuliah dengan keberhasilan peran dan fungsi profesi keguruan).
6. C. Guru kelas IV karena guru ini sama sekali tidak menunjukkan keinginan belajar untuk menerapkan sesuatu yang baru. Kepala sekolah mencerminkan karakteristik guru profesional dari ucapannya ketika menjawab pertanyaan guru; sedangkan guru kelas V paling mencerminkan karakteristik guru profesional dengan keinginannya mencoba sesuatu yang baru. Guru kelas I, meski tidak berbicara, sikapnya yang tidak menolak tugas baru mungkin juga mencerminkan keinginan untuk belajar.
7. B. Semua guru juga harus belajar. Jawaban D juga benar, tetapi yang paling benar adalah B. Jawaban A dan C berupa penyampaian kebijakan mendikbud.
8. D. Bu Rini (karena secara sukarela mau mengganti Bu Titi dalam menerapkan kurikulum 2013) menunjukkan keinginan untuk belajar. Jawaban A dan C juga benar, tetapi yang paling benar adalah D. Jawaban B salah karena Bu Rini enggan mencoba penerapan kurikulum 2013 dan menganggapnya sebagai beban tambahan.
9. B. Ini terdapat dalam modul mata kuliah terkait. Jawaban A, C, dan D tidak sepenuhnya benar karena belum tentu memuat uraian khusus tentang topik terkait.
10. C. Perencanaan pembelajaran karena topik ini terdapat dalam mata kuliah khusus.

## Glosarium

Belajar sepanjang hayat	:	filosofi atau paradigma pendidikan yang mengatakan bahwa belajar berlangsung sepanjang hidup manusia, mulai dari ayunan sampai liang lahat. Dengan demikian, masa untuk belajar tidak dibatasi oleh umur.
Kemaslahatan klien	:	kepentingan atau kegunaan bagi klien dalam menerima layanan ahli dari para profesional; kemanfaatan layanan bagi kebutuhan klien sehingga klien merasa puas atas layanan tersebut.
Kode etik guru	:	norma dan etika yang mengikat perilaku guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalan.
Layanan ahli	:	pelaksanaan tugas profesional yang didasarkan pada bidang ilmu yang terkait dengan profesi yang dipilih.
Layanan ahli keguruan	:	kiat-kiat yang dilakukan oleh guru profesional yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik; kiat-kiat ini bersumber dari ilmu keguruan (science) serta pengalaman dan kreativitas guru (inilah yang disebut sebagai ilmu dan seni: science and arts).
Penghargaan dari masyarakat	:	penghargaan atau pengakuan yang diberikan oleh masyarakat kepada para profesional (termasuk guru) karena mereka merasa puas atas layanan ahli yang diberikan. Penghargaan dapat berwujud materi (financial atau pemberian bingkisan), pemberian kesempatan untuk berkarier lebih lanjut, mengikuti kegiatan tertentu atau pemberian award seperti guru teladan, dan sebagainya.
Pilar profesionalisme	:	dua tiang penyangga profesionalisme yang terdiri atas layanan ahli dan pengakuan atau penghargaan dari masyarakat; keduanya bahu-membahu untuk menegakkan profesionalisme.
Profesi	:	suatu jenis pekerjaan yang merupakan sumber kehidupan seseorang yang mempersyaratkan keahlian atau kecakapan tertentu yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu untuk melakukannya.
Profesional	:	kata sifat yang berarti sesuatu yang berkaitan dengan profesi.

- Profesionalisme : kata benda yang menunjukkan mutu, kualitas, atau tindak tanduk yang mencerminkan ciri suatu profesi atau orang yang profesional.
- Profesi keguruan : ilmu yang terdiri atas berbagai hal atau aspek yang berkaitan dengan pekerjaan sebagai guru yang profesional.

## Daftar Pustaka

- Darling-Hammond, L, dan A.L. Goodwin. 1993. "Progress Toward Professionalism in Teaching," *Challenges and Achievements of American Education*, ed. Gordon Cawellti. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Ditjen Dikti. 2003. *Standar Kompetensi Guru Kelas SD- MI Program Pendidikan DII PGSD*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi Ditjen Dikti.
- \_\_\_\_\_. 2006a. *Standar Kompetensi Guru Kelas SD/MI Lulusan SI PGSD*. Jakarta: Direktorat Ketenagaan, Ditjen Dikti.
- \_\_\_\_\_. 2006b. "Naskah Akademik: Revitalisasi Pendidikan Profesional Guru." Jakarta: Direktorat Ketenagaan, Ditjen Dikti.
- Elias, M.J., et al. 1997. *Promoting Social and Emotional Learning: Guidelines for Educators*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD).
- Joni, T. R. 1989. "Mereka Masa Depan, Sekarang: Tantangan bagi Pendidikan dalam Menyongsong Abad Informasi," Ceramah Ilmiah disampaikan dalam Upacara Dies Natalis XXXV, Lustrum VII IKIP Malang, 18 Oktober 1989.
- \_\_\_\_\_. 2005. "Pembelajaran yang Mendidik: Artikulasi Konseptual, Terapan Kontekstual, dan Verifikasi Empirik," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12, 2, hlm. 91—127.
- \_\_\_\_\_. 2007. "Prospek Pendidikan Guru di Bawah Naungan UU Nomor 14 Tahun 2005," dipaparkan dalam Rembuk Nasional Revitalisasi Pendidikan Profesional Guru, 17 November 2007, Universitas Negeri Malang.
- Konsorsium Ilmu Pendidikan. 1993. *Profesionalisasi Jabatan Guru: Tawaran dan Tantangannya*. Jakarta: Konsorsium Ilmu Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2009 tentang Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2010 tentang Program Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19, Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Tilaar, H.A.R. 1995. *Lima Puluh Tahun Pembangunan Pendidikan Nasional: Suatu Analisis Kebijakan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Tim Penyusun. 2012. *Indonesia Mengajar: Kisah Para Pengajar Muda di Pelosok Negeri*. Yogyakarta: Bentang.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi kedua. Jakarta: Balai Pustaka.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Wardani, I G.A.K. 2001. "Menuju Pembelajaran yang Lebih Berkualitas melalui Sentuhan Kemanusiaan dan Model," pidato pengukuhan jabatan guru besar tetap dalam kurikulum dan pembelajaran pada Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka, Jakarta, 13 Februari 2001.

\_\_\_\_\_. 2008. "Kualifikasi Akademik dan Sertifikat Pendidik: Kajian Konseptual, Masalah, dan Implikasi," disajikan dalam Seminar Wisuda Universitas Terbuka, Jakarta, 2 Juni 2008.